

PENGGUNAAN *MODEL CARD SORT* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 14 SIMBOLON PURBA

Rinci Simbolon¹⁾, Nova Indriyani²⁾

¹⁾Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan (FKIP), Universitas Quality Medan

²⁾Mahasiswa Universitas Quality

Email : Rinci_S@yahoo.com

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah belum maksimalnya penggunaan model pembelajaran dalam pembelajaran IPA khususnya pada pokok bahasan perubahan penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hasil peningkatan belajar siswa setelah menggunakan model *card sort* pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 14 Simbolon Purba TP.2019/2020. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 14 Simbolon Purba sebanyak 36 orang.

Observasi guru pada siklus I memperoleh nilai 59,7% atau berkategori cukup. Observasi guru pada siklus II memperoleh 69,7% atau berkategori baik. Observasi pada aktivitas siswa pada siklus I memperoleh nilai 68,99 atau berkategori cukup dan pada siklus II memperoleh nilai 88,89 atau berkategori baik. Dari hasil analisis data pada siklus I hasil belajar diperoleh 26 siswa (72,22%) yang telah mencapai ketuntasan belajar, 10 siswa (27,78%) belum mencapai ketuntasan belajar, dan nilai rata-rata 61,17. Dari hasil analisis data pada siklus II di peroleh 31 siswa (86,11%) yang telah mencapai ketuntasan belajar, 5 siswa (13,89%) belum mencapai ketuntasan belajar, dan nilai rata-rata 78,05. Kesimpulan data penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran dengan model *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV SD Negeri 14 Simbolon Purba .

Kata Kunci : *Card Sort*, Ilmu Pengetahuan Alam

Abstract

The problem in this study is that the use of learning models in natural science learning is not yet optimal, especially in the subject of changes in the classification of animals based on the type of food. The purpose of this study was to determine the results of student learning improvement after using the card sort model in natural science subjects in class IV SD Negeri 14 Simbolon Purba TP.2019 / 2020. This type of research is Classroom Action Research The subjects in this study were fourth grade students at SD Negeri 14 Simbolon Purba as many 36 people.

Teacher observations in the first cycle scored 59.7% or categorized as sufficient. Teacher observation in cycle II gained 69.7% or categorized as good. Observation on the activities of students in the first cycle obtained a value of 68.99 or enough categories and in the second cycle scored 88.89 or good categories. From the results of data analysis in the first cycle learning outcomes obtained 26 students (72.22%) who have achieved mastery learning, 10 students (27.78%) have not reached mastery learning, and an average score of 61.17. From the results of data analysis in the second cycle, 31 students (86.11%) obtained mastery learning, 5 students (13.89%) had not achieved learning completeness, and an average score of 78.05. The conclusion of this research data is the implementation of learning with the Card Sort model can improve the learning outcomes of Natural Sciences in class IV SD Negeri 14 Simbolon Purba.

Keywords: *Card Sort*, Natural Sciences

PENDAHULUAN

Salah satu wadah dalam menerima pendidikan melalui sekolah di mana terlaksana serangkaian kegiatan terencana dan terorganisasi, termasuk kegiatan dalam rangka proses belajar-mengajar di kelas. Pendidikan IPA di sekolah dasar diharapkan dapat menjadi wahana sebagai peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kenyataannya pembelajaran IPA masih cenderung mendengarkan dan mengerjakan soal-soal latihan yang ada di buku, guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik hanya penonton saja, dan melaksanakan aktivitas jika ada perintah atau pun masukan dari guru. Slameto (2003:1) mengungkapkan, bahwa guru yang menggunakan metode ceramah saja mengakibatkan siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Adanya pendapat tersebut akan berpengaruh

terhadap prestasi belajar IPA siswa dan secara tidak langsung akan mempengaruhi keberhasilan pelajaran IPA. Terlebih lagi pada materi yang bersifat abstrak. Selain itu siswa yang memiliki kreativitas yang tinggi akan berusaha untuk menumbuhkan rasa keingintahuan mereka, salah satunya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada guru dengan menghubungkannya kepada kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, guru harus berusaha untuk lebih mengembangkan kreativitas siswa terutama dalam menimbulkan cara berpikir kritis dan kreatif kepada siswa. Kreativitas belajar sangat penting bagi perkembangan siswa karena berpengaruh besar terhadap totalitas kepribadian seseorang. Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Tata Usaha SD Negeri 14 Simbolon, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata UAS siswa kelas IV SD untuk mata pelajaran IPA yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Nilai Rata-rata UAS Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN 14 Simbolon Purba

No	Tahun Ajaran	Nilai rata rata
1	2016/2017	52,25
2	2017/2018	54,70
3	2018/2019	60,25

Dari tabel di atas, diperoleh bahwa nilai rata-rata siswa mata pelajaran IPA dari tahun 2016 sampai 2019 belum mencapai KKM. Peneliti bekerjasama dengan guru kelas dalam penelitian ini terkhusus dalam pengambilan data tersebut. Kesimpulannya, hasil belajar IPA siswa masih tergolong rendah, hal tersebut ditunjukkan dari nilai setiap tahunnya belum memberikan hasil yang belum mencapai standar KKM. Terdapat dua hal penting yang mempengaruhi hasil belajar yaitu model pembelajaran. Bertolak dari uraian di atas, timbul pemikiran bahwa perlunya metode pembelajaran yang menarik untuk mengatasi rendahnya hasil belajar IPA siswa. Metode pembelajaran yang diyakini dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model *card sort*. Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka dapat dilakukan penelitian mengenai Penerapan model pembelajaran *card sort* terhadap hasil belajar IPA siswa SDN No 14 Simbolon.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran siswa pada pelajaran IPA dengan menerapkan Model *card sort* di Kelas IV SD. Jumlah populasi 36 orang siswa.

Desain penelitian adalah penelitian tindakan kelas berupa refleksi awal dan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas dilanjutkan dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas selama pembelajaran dikatakan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Tindakan Kelas (PTK) yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (2015:16) menyatakan secara garis besar terdapat empat tahap yang dilalui, yaitu:

1. Perencanaan (*planning*), peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa,

kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana, tindakan, tersebut dilakukan.

2. Pelaksanaan (*acting*), pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu menggunakan tindakan kelas.
3. Pengamatan (*observasi*), teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran.
4. Refleksi (*reflecting*), mengingat dan merenungkan kembali tindakan yang telah dicatat dalam observasi.

$$\text{Rumus ketuntasan belajar klasikal } P = \frac{\sum F}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Ketuntasan klasikal
 $\sum F$: Jumlah siswa yang tuntas
 $\sum N$: Jumlah siswa

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I Hasil Belajar Siswa Secara Individual

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh pada penelitian tindakan kelas siklus I, maka diperoleh ketuntasan yaitu ketuntasan belajar secara individu yang diuraikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Persentase ketuntasan siswa secara individual pada siklus I

No Urut Siswa	KKM	Nilai	KKB %	Keterangan
01	65	80	80 %	Tuntas
02	65	30	30 %	Tidak Tuntas
03	65	90	90 %	Tuntas
04	65	40	40 %	Tidak Tuntas
05	65	80	80 %	Tuntas
06	65	70	70 %	Tuntas
07	65	70	70 %	Tuntas
08	65	80	80 %	Tuntas
09	65	50	50 %	Tidak Tuntas
10	65	60	60 %	Tidak Tuntas
11	65	60	60 %	Tidak Tuntas
12	65	70	70 %	Tuntas
13	65	90	90 %	Tuntas
14	65	70	70 %	Tuntas
15	65	40	40 %	Tidak tuntas
16	65	70	70 %	Tuntas
17	65	80	80 %	Tuntas
18	65	70	70 %	Tuntas
19	65	50	50 %	Tidak tuntas
20	65	70	70 %	Tuntas
21	65	80	80 %	Tuntas
22	65	70	70 %	Tuntas
23	65	80	80 %	Tuntas
24	65	70	70 %	Tuntas
25	65	90	90 %	Tuntas
26	65	70	70 %	Tuntas
27	65	50	50 %	Tidak tuntas
28	65	80	80 %	Tuntas
29	65	70	70 %	Tuntas
30	65	60	60 %	Tidak Tuntas
31	65	60	60 %	Tidak Tuntas
32	65	70	70 %	Tuntas

33	65	80	80 %	Tuntas
34	65	70	70 %	Tuntas
35	65	100	100 %	Tuntas
36	65	70	70 %	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas belajar sebanyak 26 orang dan 10 orang siswa yang belum tuntas

belajar dari jumlah keseluruhan siswa yang ada sebanyak 36 siswa .

Tabel 3 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Siklus I

KETERANGAN	SIKLUS I	
	HASIL	PRESENTASE
Siswa yang tuntas belajar	26 siswa	72,22%
Siswa yang tidak tuntas belajar	10 siswa	27,78%
Jumlah	36 siswa	100

Refleksi Siklus I

Hasil pelaksanaan pembelajaran masih berkategori cukup dan hasil belajar siswa belum tuntas secara klasikal. Hasil observasi kegiatan guru mencapai 59,7 % kategori cukup. Peneliti melihat ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki yaitu, volume dan nada bicara, melakukan sistematika RPP dalam langkah langkah *card sort*, memotivasi siswa, dan menutup pelajaran. Nilai yang diperoleh untuk aktivitas siswa adalah 68,99 masih kategori cukup, maka beberapa aspek perlu diperbaiki yaitu, kesiapan dalam belajar, keaktifan siswa dalam bertanya, keaktifan dan partisipasi dalam pembelajaran model *card sort*, aktivitas dalam mencatat dan ketertiban dalam proses belajar.

Hasil belajar yang diperoleh siswa untuk ketuntasan secara klasikal masih 72,22 % belum mencapai $\geq 85\%$. Rata-rata hasil belajar siswa adalah 69,17. Untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal sesuai dengan yang diharapkan maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus ke II.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II Hasil Belajar Siswa Secara Individual

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh pada penelitian tindakan kelas siklus II, maka diperoleh ketuntasan yaitu ketuntasan belajar secara individu yang diuraikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4 Persentase ketuntasan siswa secara individual pada siklus II

No Urut Siswa	KKM	Nilai	KKB %	Keterangan
01	65	100	100 %	Tuntas
02	65	70	70 %	Tuntas
03	65	80	80 %	Tuntas
04	65	80	80 %	Tuntas
05	65	70	70 %	Tuntas
06	65	90	90 %	Tuntas
07	65	90	90 %	Tuntas
08	65	80	80 %	Tuntas
09	65	70	70 %	Tuntas
10	65	70	70 %	Tuntas
11	65	50	50 %	Tidak Tuntas
12	65	90	90 %	Tuntas

13	65	80	80 %	Tuntas
14	65	80	80 %	Tuntas
15	65	60	60 %	Tidak tuntas
16	65	90	90 %	Tuntas
17	65	70	70 %	Tuntas
18	65	80	80 %	Tuntas
19	65	90	90 %	Tuntas
20	65	80	80 %	Tuntas
21	65	60	60 %	Tuntas
22	65	80	80 %	Tuntas
23	65	100	100 %	Tuntas
24	65	70	70 %	Tuntas
25	65	80	80 %	Tuntas
26	65	90	90 %	Tuntas
27	65	80	80 %	Tidak tuntas
28	65	80	80 %	Tuntas
29	65	70	70 %	Tuntas
30	65	60	60 %	Tidak Tuntas
31	65	90	90 %	Tuntas
32	65	80	80 %	Tuntas
33	65	50	50 %	Tidak Tuntas
34	65	70	70 %	Tuntas
35	65	100	100 %	Tuntas
36	65	80	80 %	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas belajar sebanyak 31 orang dan 5 orang siswa yang belum tuntas belajar dari jumlah keseluruhan siswa yang ada sebanyak 36 siswa . Setelah dirangkum

ketuntasan belajar siswa secara individual, selanjutnya diperoleh hasil belajar siswa secara klasikal seperti pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Siklus II

KETERANGAN	SIKLUS I	
	HASIL	PRESENTASE
Siswa yang tuntas belajar	31siswa	86,11 %
Siswa yang tidak tuntas belajar	5 siswa	13,89 %
Jumlah	36 siswa	100 %

Refleksi Siklus II

Hasil pelaksanaan pembelajaran sudah berkategori baik dan hasil belajar siswa telah tuntas secara klasikal. Hasil observasi kegiatan guru mencapai 69,7% kategori baik. Nilai yang diperoleh untuk aktivitas siswa adalah 88,9 kategori baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa untuk ketuntasan secara

klasikal adalah 86,11 %. sudah mencapai ≥ 85 % .

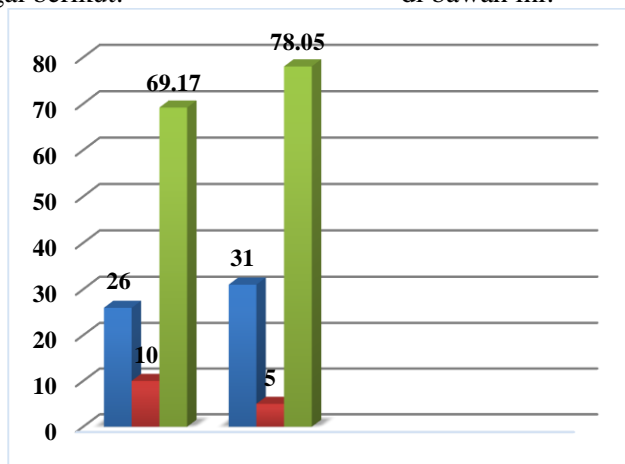
Dengan demikian, pembelajaran pada siklus II sudah berjalan dengan baik dan hasil belajar sudah mencapai ketuntasan secara klasikal, sehingga tidak perlu melanjutkan tindakan ke siklus berikutnya.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil analisis data pelaksanaan PTK yang dilaksanakan di di kelas IV sebanyak 36 siswa dengan Model *card sort* diperoleh:

1. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:
 - a. Dari hasil observasi proses pembelajaran oleh observer melalui lembar obeservasi bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan PTK dengan persentase siklus I untuk aktivitas guru 59,7% (berkategori cukup) dan aktivitas siswa 68,99 (berkategori cukup).
 - b. Sedangkan untuk siklus II hasil observasi pada aktivitas guru memperoleh 69,7 % (berkategori baik) dan untuk aktivitas siswa 88,9 (berkategori baik)
2. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Ketuntasan hasil belajar siswa secara individu pada siklus I bahwa dari 36 siswa hanya 26 orang siswa yang tuntas belajar, dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 10orang siswa. Kemudian ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I adalah 72,22% siswa yang tuntas belajar, dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 27,78%. Dan rata-rata kelas hasil belajar siswa adalah 69,17.
- b. Ketuntasan hasil belajar siswa secara individu pada siklus II bahwa dari 36 siswa terdapat 31orang siswa yang tuntas belajar dan siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 5 orang siswa. Kemudian ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II adalah siswa yang tuntas belajar sebanyak 86,11% dan siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 13,89 %. Dan rata-rata kelas hasil belajar siswa adalah 78,05. Dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

3. Peningkatan

Pada saat siklus I terdapat 26 siswa dengan persentase 72,22 % siswa yang tuntas dan 10 orang siswa yang tidak tuntas dengan persentase 27,78 % dengan nilai rata-rata 69,17. Sebagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah melakukan kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan yang dialami selama siklus I. Dari hasil tindakan pada siklus II diperoleh bahwa pada siklus II terdapat 31 orang siswa yang tuntas dengan persentase 86,11% sementara 5 orang siswa yang tidak dengan persentase 13,89% dengan nilai rata-rata 78,05. Oleh karena itu tidak

perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Dengan demikian Model *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan pokok bahasan penggolongan hewan berdasarkan makanannya di Kelas IV SD Negeri 14 Simbolon Purba TP. 2019/2020.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahaan maka pelaksanaan pembelajaran dengan Model *cart sort* dapat meningkatkan hasil belajar IPA SD Negeri 14 Simbolon Purba Dari kesimpulan yang dikemukakan di atas maka perlu dikemukakan saran sebagai berikut: Bagi guru

disarankan menggunakan model pembelajaran *Card Sort* sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa dan mutu pelajaran. Dan kepada para peneliti lain yang ingin menerapkan model pembelajaran *Card Sort* disarankan untuk melakukan penelitian pada materi lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih & Eka. 2014. Metodologi Pembelajaran IPA. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ahmad Susanto. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenada Media Group.
- Asep Jihat & Abdul Haris. 2013. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Asep Jihat & Abdul Haris, 2017. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressido.
- Dirman & Cicih Juarsih. 2014. Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iswandi. 2017. Teori Belajar. Bogor: IN MEDIA.
- Ihsan El Khuluqo. 2017. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Huda. 2014. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Leli Halimah. 2017. Keterampilan Mengajar. Bandung: Refika Aditama.
- Oemar Hamalik. 2014. Proses Belajar Mengajar. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Purwanto. 2016. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Purwanto. 2014. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman. 2016. Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saur. 2014. Penelitian Tindakan Kelas. PT. Gelora Aksara Pramana.
- Suharsimi, Suhardjono & Supardi. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sagala. 2012. Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Selameto. 2015. Belajar dan Fakto-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2016. Metoda Statistika. Bandung: Tarsito.
- Trianto. 2015. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Prendana Media Group.
- <http://www.google.com/gambar+erosi+dan+longsor&oq:> di akses pada 10 April 2019.
- <http://www.google.com/search?tbm=isch&q=gambar+gurun#imgre> di akses pada 10 April 2019.
- <http://www.google.com/search?tbm=ish&q=gambar+erosi+oleh+es#imgre> di akses pada 10 April 2019.
- <http://www.google.com/tbm=isch&q=gambar+garis+pantai+dan+pasang+surut+air+laut#imgre> di akses pada 10 April 2019.
- <http://www.google.com/search?tbm=isch&q=perubahan+bentuk+bulan+dari+satu+bulan#imgre> di akses pada 10 April 2019.